



PERANAN KUD KARYA MINA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KOTA TEGAL

Panuntun, Tryo Dinda [✉], Moh. Aris Munandar, Eko Handoyo

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2013

Disetujui Maret 2013

Dipublikasikan April

2013

Keywords:

fishermen society; KUD

Karya Mina; Role

Abstrak

Kota Tegal merupakan salah satu daerah pesisir di Jawa Tengah yang mempunyai potensi perikanan laut yang baik, namun dari potensi kekayaan alam tersebut belum dapat mensejahterakan masyarakatnya yang berprofesi sebagai nelayan. Mayoritas nelayan Kota Tegal bermukim di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat. Nelayan di Kelurahan Muarareja mayoritas nelayan kecil, permasalahan yang dihadapi nelayan di sana adalah kurangnya permodalan, minimnya fasilitas perikanan dan pemasaran hasil tangkapan. Penelitian ini mengkaji (1) peranan KUD Karya Mina dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan nelayan pada umumnya; (2) hambatan-hambatan yang dihadapi KUD Karya Mina dan; (3) upaya yang dilakukan KUD Karya Mina dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Subjek yang diteliti adalah pengurus, anggota KUD Karya Mina dan nelayan bukan anggota. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) observasi; (2) dokumentasi; dan (3) wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Digunakan teknik pemeriksaan lapangan dengan triangulasi untuk membuktikan keabsahan data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peranan KUD Karya Mina antara lain memberikan pinjaman modal bagi nelayan yang membutuhkan, pengadaan solar bersubsidi bagi nelayan, menyediakan fasilitas-fasilitas perikanan serta kegiatan dibidang sosial. Hambatan yang dihadapi KUD antara lain tingkat partisipasi anggota yang rendah, kredit macet, pengetahuan pengurus, pengawas dan manajer KUD yang masih rendah mengenai peraturan-peraturan dan hambatan yang muncul dari luar KUD seperti kompetitor. Upaya yang dilakukan KUD Karya Mina dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui pembentukan kelompok-kelompok nelayan, mengerahkan karyawan untuk menagih kredit macet, mengikutkan pengurus, pengawas dan manajer dalam pelatihan, pendidikan dan sosialisasi serta bekerjasama dengan pemerintah dan pihak ketiga.

Abstract

Tegal is one of the coastal areas in Central Java, which has a good potential for marine fisheries, however of the potential of these resources have not been able to prosper the people who work as fishermen. The majority of fishermen in Tegal living on Muarareja Tegal Barat Subdistrict. The majority of fishermen on Muarareja is a poor fishermen, the problems faced by fishermen there is a lack of capital, facilities and marketing of fisheries catches. This research examines (1) the role of KUD Karya Mina in improving the welfare of members and fishermen in general, (2) the obstacles faced by KUD Karya Mina and, (3) the efforts made KUD Karya Mina in overcoming these obstacles. The subjects studied were administrators, members of KUD Karya Mina and fishermen are not members. Data collection methods used in this research are (1) observation, (2) documentation, and (3) interviews. This research uses a qualitative descriptive approach. Triangulation techniques is used with field investigation to prove the validity of the data. The results obtained in this research indicate that the role of KUD Karya Mina include providing capital loans for fishermen, provision of subsidized diesel fuel for fishermen, provide fishing facilities and social activities. The obstacles faced by cooperatives among others, members of the low participation rate, non-performing loan, knowledge KUD management, supervisors and managers are still low the rules and constraints that arise from outside the cooperatives as competitors. The efforts are made by KUD Karya Mina in overcoming these obstacles through the establishment of fishermen groups, mobilizing employees to collect non-performing loan, to register administrators, supervisors and managers in training, education, socialization and working with governments and private sector.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ppknunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Kota Tegal secara geografis terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kota Tegal merupakan salah satu daerah pesisir di Jawa Tengah yang mempunyai potensi perikanan laut yang baik. Nilai produksi perikanan laut di Kota Tegal Tahun 2010 mencapai Rp 135,5 milyar dengan jumlah produksi ikan 20.313.455 ton (BPS Kota Tegal, 2011). Kekayaan alam yang dimiliki Kota Tegal mempunyai potensi untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya, terutama bagi masyarakat yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Kekayaan laut di Kota Tegal belum dapat membuat masyarakat nelayan setempat hidup sejahtera. Masyarakat nelayan Kota Tegal terutama di Kelurahan Muarareja masih belum bisa dikatakan sejahtera, hal ini dikarenakan nelayan di Kelurahan Muarareja sebagian besar bekerja sebagai nelayan buruh atau anak buah kapal (ABK). Masyarakat nelayan di Kelurahan Muarareja masih hidup pas-pasan.

Masalah yang dihadapi nelayan di Muarareja antara lain kekurangan modal, minimnya fasilitas penunjang perikanan dan pemasaran hasil tangkapan. Masalah ini seharusnya bisa diatasi, salah satu solusinya yaitu melalui gerakan koperasi. Koperasi merupakan suatu organisasi ekonomi yang mempunyai asas kekeluargaan yang mengutamakan rasa persaudaraan dan solidaritas di antara anggota-anggotanya. Koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dijadikan alat perjuangan ekonomi rakyat, di mana rakyat secara bersama-sama berusaha meningkatkan kesejahteraan secara kolektif melalui koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui sejauhmana peranan KUD Karya Mina dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya; (2) mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi KUD Karya; dan (3) mengetahui upaya yang dilakukan oleh KUD Karya Mina dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Moh. Hatta mendefinisikan koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib

penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan `seorang buat semua dan semua buat seorang`. (Sitio, dkk. 2001). Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 4 menegaskan bahwa Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Sudarsono dkk (2007) mendefinisikan KUD sebagai organisasi ekonomi yang merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat pedesaan itu sendiri memberikan pelayanan kepada anggotanya dan masyarakat pedesaan. Tujuan utama dibentuknya Koperasi Unit Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota perorangan beserta keluarganya. Sedangkan tujuan khusus yang hendak dicapai dengan usaha tertentu, seperti usaha simpan pinjam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kredit bagi anggotanya, usaha pertokoan yang menyediakan dan menyalurkan sarana produksi perikanan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dan pelayanan jasa-jasa dan produksi lainnya yang bertujuan memenuhi kebutuhan barang-barang bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Maclver dan Page (dalam Soekanto, 2007) mengatakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Dan masyarakat selalu berubah. Berdasarkan matapencahariannya salah satu bentuk keluarga di Indonesia adalah keluarga nelayan, yaitu keluarga yang kehidupannya didukung oleh usaha perikanan laut (Sumarsono, 1995). Basrowi (2009) mengklasifikasikan masyarakat

nelayan menjadi empat, yaitu: (1) Masyarakat Nelayan Tangkap; (2) Masyarakat Nelayan Pengumpul; (3) Masyarakat Nelayan Buruhdan; (4) Masyarakat Nelayan Tambak adalah masyarakat nelayan pengolah dan kelompok masyarakat nelayan buruh.

Dirdjosoemarto (1981) mendefinisikan sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan *material* dan *spiritual*, yang dimaksudkan dengan kebutuhan material meliputi pangan, perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, olahraga dan rekreasi. Sedangkan yang dimaksud dengan kebutuhan spiritual adalah agama, falsafah hidup dan seni budaya. Bilamana kebutuhan material dan spiritual telah mencapai keseimbangan, barulah tujuan hidup itu tercapai. Wardhani (2013) mengungkapkan bahwa kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Masyarakat pesisir Indonesia yang berprofesi sebagai nelayan menempati strata sebagai masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah, sebab yang logis adalah sebagian besar nelayan Indonesia hanyalah buruh nelayan atau nelayan tradisional yang kalah bersaing dengan banyak nelayan modern lainnya di luar negeri. Keberadaan mereka tetap mendominasi meskipun pendapatan yang diperoleh tidaklah lebih banyak dari nelayan modern yang berjumlah lebih sedikit (Basrowi, 2009).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dengan masyarakat lebih peka. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2009) mendefinisikan "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mina

dan masyarakat nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi stuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) Reduksi data; (2) penyajian data dan; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan KUD Karya Mina dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal

Koperasi merupakan organisasi perekonomian masyarakat ekonomi lemah, tujuan dibentuknya koperasi adalah dalam upaya mensejahterakan masyarakat secara kolektif. Upaya untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi melaksanakan berbagai usaha. KUD Karya Mina berusaha meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang merupakan masyarakat nelayan melalui berbagai usaha yang berhubungan dengan perikanan.

Nasution (2008) mengungkapkan peran koperasi dalam perekonomian Indonesia antara lain (1) Koperasi secara nyata telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional. Kemajuan dan kemunduran pembangunan koperasi menjadi indikator kemajuan dan kemunduran perekonomian nasional; (2) perkembangan kegiatan usaha koperasi akan sangat mempengaruhi perkembangan kesempatan bekerja bagi masyarakat. Lapangan kerja dan kesejahteraan rakyat akan sulit dicapai apabila kegiatan pemberdayaan usaha koperasi tidak ditingkatkan dan; (4) untuk meningkatkan peran

koperasi, maka pemberdayaan koperasi yang berkelanjutan adalah mutlak diperlukan. Pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam hal ini.

KUD Karya Mina berperan memberikan pinjaman modal pada nelayan yang membutuhkan. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting, tanpa adanya modal maka nelayan tidak bisa melaut. Sebagian besar nelayan di Kelurahan Muarareja merupakan nelayan kecil, mereka tidak mempunyai modal yang cukup. Modal yang dibutuhkan sangat besar, mencapai jutaan Rupiah untuk sekali melaut. Demi mendapatkan modal usaha, mereka berupaya meminjam pada pihak lain seperti bank ataupun orang yang mempunyai modal walaupun dengan konsekuensi harus membayarkan bunga yang besar. Dengan modal yang dibutuhkan begitu besar belum tentu dapat tertutup oleh hasil tangkapan melaut, tak heran jika banyak nelayan yang terlilit hutang.

KUD Karya Mina sebagai organisasi ekonomi masyarakat nelayan berusaha membantu mengatasi masalah permodalan yang dihadapi oleh nelayan di Kelurahan Muarareja yaitu dengan membuka usaha Unit Simpan Pinjam (USP). Unit usaha ini dijalankan untuk menyediakan pinjaman modal usaha bagi nelayan anggota dan masyarakat pada umumnya. Pinjaman modal ini digunakan nelayan sebagai perbekalan untuk melaut, misalnya untuk membeli solar, bekal makanan, dan kebutuhan melaut yang lainnya. Modal yang biasa dikeluarkan dalam melaut sekitar Rp 300.000,- sekali melaut untuk satu hari di laut. Sementara jika dua hari di laut biaya perbekalan bisa mencapai Rp 2.000.000,- bergantung pada penggunaan solar.

Bantuan pinjaman modal dari KUD Karya Mina sangatlah membantu nelayan kecil di Kelurahan Muarareja, karena pinjaman tersebut berbunga rendah. KUD Karya Mina menyediakan pinjaman modal dengan bunga rendah yaitu hanya 1% per tahun bagi anggota, dengan bunga yang rendah ini jauh lebih ringan jika dibandingkan meminjam di bank ataupun rentenir yang berbunga besar bahkan bisa

beberapa kali lipat. Bunga bank yang mencapai 6% per tahun tentu memberatkan para nelayan, dengan bunga sebesar itu sementara penghasilan mereka yang kecil.

KUD Karya Mina melaksanakan pengadaan solar bersubsidi khusus nelayan. Bahan bakar merupakan faktor produksi lain yang penting bagi nelayan, bahan bakar yang biasa digunakan nelayan adalah solar. KUD Karya Mina bekerja sama dengan Pemerintah Kota Tegal dalam menyediakan kebutuhan solar bagi nelayan, KUD membuka usaha SPBN yaitu Stasiun Pengisian Bahan bakar khusus Nelayan. SPBN ini khusus memasok solar bagi nelayan. Unit usaha ini membantu memasok kebutuhan solar bagi nelayan, kebutuhan solar nelayan yang sangat besar tidak cukup jika mereka harus membeli di SPBU karena jumlahnya terbatas.

KUD Karya Mina juga menjalankan usaha Buku Layanan Bunker (BLB), yang sebenarnya sama dengan SPBN, namun BLB hanya melayani pembelian solar di atas 30 GT (Gross Tonnage). Penyaluran solar bersubsidi untuk kapal-kapal nelayan di atas 30 GT, pelayanannya dilakukan secara langsung dari mobil tengki langsung ke kapal. Harga solarnya pun berbeda, kalau di SPBN harganya sebesar Rp 4.500,-/liter, sedangkan di BLB ada penambahan ongkos sebesar Rp 125,- sehingga menjadi Rp 4.650,-/liter.

Alat-alat perikanan di Kelurahan Muarareja masih minim, salah satu usaha KUD Karya Mina untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Muarareja dengan membantu menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang perikanan. Usaha-usaha tersebut antara lain menyewakan basket (keranjang), basket adalah sejenis keranjang yang digunakan untuk menyimpan ikan hasil tangkapan. Unit penyewaan basket ini sangat diperlukan nelayan untuk menyimpan ikan-ikan hasil melaut, nantinya basket ini untuk menyimpan ikan kemudian di atasnya diberi es agar ikan-ikan tersebut tahan lama dan tidak membusuk. Tarif sewa basket yang murah yaitu hanya Rp 700,- per basket tentu tidak memberatkan bagi

nelayan. Melihat pentingnya basket ini untuk menyimpan ikan agar tidak cepat busuk.

Penyewaan alat-alat perikanan seperti basket ini sangatlah membantu nelayan, karena mereka tidak harus membeli. Dengan biaya sewa yang murah maka biaya operasional nelayan bisa ditekan seminim mungkin dan bisa memperoleh hasil yang optimal dengan penyewaan alat-alat dari KUD Karya Mina ini. Dengan cara ini maka pendapatan nelayan bisa meningkat tanpa menambah biaya operasional.

Salah satu permasalahan yang dihadapi nelayan di Muarareja adalah minimnya fasilitas penunjang perikanan, yaitu belum adanya dok di Muarareja. Dok merupakan tempat untuk memperbaiki kapal, tanpa adanya dok akan menghambat aktivitas melaut nelayan. Permasalahan ini membuat nelayan kecil di Muarareja harus bersusah payah membawa kapal mereka ke Kelurahan Tegal Sari untuk memperbaikinya. Karena hanya di Kelurahan Tegal Sari yang terdapat dok kapal.

KUD Karya Mina untuk sementara ini baru mempunyai dok di Kelurahan Tegal Sari, untuk kedepannya KUD Karya Mina sedang mengupayakan pembangunan dok mini di Muarareja. Keberadaan dok ini sangat penting bagi nelayan, untuk melancarkan kegiatan melaut mereka. Kapal-kapal tidak bisa melaut jika kondisinya tidak layak, maka diperlukan dok untuk memperbaikinya.

Dengan dibangunnya dok kapal di Muarareja diharapkan dapat membantu meringankan beban nelayan di sana. Mereka tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membawa kapal mereka ke Kelurahan Tegal Sari, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian nelayan di Muarareja. Selain itu juga dengan dibangunnya dok mini di Muarareja akan menambah ramai kelurahan tersebut, akan semakin banyak kapal yang bersandar di sana untuk memperbaiki kapal.

KUD Karya Mina membantu memasarkan hasil tangkapan nelayan melalui TPI, yaitu tempat untuk melelang ikan hasil tangkapan nelayan, biasanya nelayan langsung menjual hasil tangkapan di TPI baik itu

langsung lelang ataupun melalui bakul. KUD Karya Mina mendirikan TPI kecil di Kelurahan Muarareja. Dengan adanya TPI ini, nelayan Muarareja tak perlu jauh-jauh ke pelabuhan untuk melelangkan hasil tangkapannya tersebut.

Upaya KUD Karya Mina dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Muarareja dilakukan bukan hanya melalui kegiatan perekonomian, melainkan juga melalui kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dijalankan KUD Karya Mina antara lain pembagian THR, pembagian beras paceklik, dana santunan kematian dan pelayanan kesehatan gratis. Tunjangan Hari Raya (THR) merupakan tunjangan yang dibagikan kepada anggota setiap tahunnya menjelang Hari Raya Idul Fitri. Dana ini diperoleh dari hasil usaha yang diperoleh KUD, dengan adanya THR ini diharapkan dapat membantu nelayan untuk memenuhi kebutuhan mereka menjelang lebaran.

Pembagian beras paceklik dilakukan pada musim paceklik, dimana ikan di laut hanya sedikit dan cuaca buruk yang mengakibatkan nelayan tidak dapat melaut. Bantuan ini bisa dibagikan setiap tahun, namun kuota beras yang dibagikan kini tak sebanyak tahun-tahun sebelumnya. Dulu kuota beras yang dibagikan kepada nelayan mencapai 150 ton, namun sekarang hanya sepertiganya yaitu 50 ton. Pengurangan kuota beras ini dikarenakan tidak adanya pemasukan dari TPI. KUD Karya Mina yang sejak tahun 2003 mengelola TPI, kini sudah tidak lagi per 1 Januari 2011 berdasarkan Perda No. 3 tahun 2010 maka kini TPI dikelola oleh Pemkot Tegal. Sehingga pemasukan yang berasal dari TPI sudah tidak ada lagi.

Kegiatan sosial yang dilakukan KUD Karya Mina yang lain adalah pelayanan kesehatan gratis, program ini ditujukan bagi anggota KUD yang sakit. Dengan menjadi anggota KUD Karya Mina maka dapat mendapat pelayanan kesehatan gratis di balai pengobatan Mina Sehat. Selain itu nelayan anggota KUD juga bisa mendapatkan obat gratis di apotek Mitra Mina Sehat. Pelayanan kesehatan gratis ini tentu sangat membantu nelayan di bidang kesehatan, karena nelayan

kecil tidak mempunyai uang untuk berobat ke rumah sakit atau ke dokter.

Pelayanan kesehatan ini sayangnya mengalami kekurangan dana, hal ini bisa dilihat dari jatah berobat gratis yang dulunya bisa 3 kali dalam sebulan kini hanya bisa sekali dalam sebulan. Pengurangan jatah pelayanan ini dikarenakan premi yang dibayarkan melalui pelelangan kini sudah tidak ada lagi. Daat KUD Karya Mina, secara tidak langsung nelayan membayar premi dari hasil retribusi yang dibayarkan dari hasil lelang.

Hambatan-hambatan yang dihadapi KUD Karya Mina dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya

Berkembang atau tidaknya koperasi sangat bergantung pada partisipasi aktif anggotanya. Kemajuan usaha yang dijalankan koperasi merupakan cerminan dari keberhasilan koperasi dalam mengikutsertakan anggotanya untuk berperan aktif dalam kegiatan koperasi. Peran aktif anggota KUD Karya Mina dalam kegiatan perkoperasian masih rendah, hal ini karena kesadaran anggota untuk rasa memiliki KUD masih rendah. Nelayan hanya menuntut hak dengan kurang memperhatikan kewajiban mereka sebagai anggota KUD. Rendahnya tingkat partisipasi anggota dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kesibukan untuk bekerja di laut. Jadwal melaut nelayan yang tidak pasti membuat mereka tidak bisa berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan KUD Karya Mina.

Masalah lain yang dihadapi KUD Karya Mina yaitu kredit macet yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu sistem pembagian hasil antara pemilik kapal, nahkoda dan ABK yang cukup timpang. Sistem pembagian hasil tangkapan nelayan mendapat satu bagian, nahkoda mendapat dua bagian sementara pemilik kapal/juragan lima bagian. Dengan perbandingan pembagian hasil yang timpang ini membuat penghasilan yang diperoleh nelayan sangat sedikit tidaklah sebanding dengan tenaga yang mereka keluarkan., sedangkan pemilik kapal mendapatkan bagian yang jauh lebih besar.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kredit macet adalah penghasilan nelayan yang tidak menentu, penghasilan nelayan sangat dipengaruhi oleh musim. Pada saat musim ikan nelayan di Muarareja dapat menangkap ikan hingga 30 ton dalam sekali melaut, namun jika musim paceklik hasil yang diperoleh hanya 9 ton. Nelayan di Muarareja merupakan nelayan tradisional, sehingga aktivitas kenelayannya sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca. Jika cuacanya buruk maka nelayan tidak bisa melaut, jika mereka tidak melaut maka tidak ada pemasukan.

Usaha-usaha yang dijalankan KUD Karya Mina mengalami beberapa kendala, salah satunya yaitu kredit macet. Kredit macet terjadi di beberapa usaha yang dijalankan KUD Karya Mina, salah satunya di USP KUD Karya Mina, banyak nasabah yang masih belum melunasi atau membayarkan hutangnya. Kredit macet atau tidak lancar ini tentu menghambat upaya KUD Karya Mina untuk mensejahterakan nelayan, dana yang seharusnya dirotasi untuk dipinjamkan atau digunakan untuk usaha lain menjadi terhambat. Usaha KUD Karya Mina lain yang mengalami kredit macet adalah fee es batu. Usaha ini menyalurkan es batu yang digunakan untuk mengawetkan ikan agar tidak membusuk, namun usaha ini sudah berhenti beroperasi karena banyak kredit macet yang menyebabkan kerugian bagi KUD. Kredit macet ini belum ada penyelesaiannya, masih banyak piutang.

Pengurus, Pengawas dan Manajer merupakan pelaksana dari KUD Karya Mina, maju atau tidaknya KUD berada pada tangan mereka. Namun pemahaman mereka mengenai Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga maupun peraturan-peraturan lain yang masih rendah akan menghambat upaya KUD untuk mensejahterakan nelayan dan anggota KUD. Upaya KUD Karya Mina dalam mensejahterakan nelayan dan anggota perlu ditopang sumber daya manusia yang berkualitas, dibutuhkan orang-orang yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang perkoperasian agar usaha dan cita-cita koperasi dapat diwujudkan. Kemampuan Pengurus,

Pengawas dan Manajer yang profesional dibutuhkan untuk mengelola koperasi, sehingga koperasi mampu menjalankan fungsinya sebagai organisasi masyarakat ekonomi lemah.

Hambatan KUD Karya Mina dalam upaya meningkatkan kesejahteraan KUD Karya Mina tidak hanya dari dalam KUD Karya Mina, namun juga dari pihak luar KUD. Semakin berkembangnya KUD Karya Mina membuat para kompetitornya iri, mereka berusaha menyaingi bahkan sering mengganggu usaha yang dijalankan KUD.

Upaya yang dilakukan KUD Karya Mina dalam mengatasi hambatan yang muncul

Partisipasi anggota KUD yang rendah diatasi melalui pembentukan kelompok-kelompok nelayan, tujuannya untuk mempermudah tugas pengurus untuk menyampaikan program-programnya melalui kelompok-kelompok tersebut. Kelompok dijadikan tangan kanan KUD untuk melaksanakan program yang menjadi proram kerja Pengurus, konsekuensi dari pembentukan kelompok ini maka pengurus memberikan honor kepada Pengurus Kelompok sebagai imbalannya. Kelompok-kelompok nelayan ini membantu menyalurkan program-program pengurus. Jika semua anggota tidak dapat hadir maka perwakilan kelompok yang akan menyampaikan hasil rapat pada anggota kelompok yang lain. Dengan adanya kelompok-kelompok ini akan mempermudah anggota untuk tetap bisa berpartisipasi pada kegiatan KUD, misalkan mereka tidak bisa hadir dalam rapat maka wakil mereka masih bisa menyalurkan aspirasi anggota yang tidak bisa hadir.

Usaha KUD Karya Mina untuk mengatasi permasalahan kredit macet yang belum ada penyelesaiannya, pengurus mengupayakan karyawannya untuk menagih pada orang yang memiliki hutang. Dengan mengerahkan para karyawan diharapkan dapat menagih piutang-piutang pada orang, sehingga uang tersebut bisa digunakan untuk usaha lain. Perngurus masih terus mengupayakan agar kembalinya piutang-piutang tersebut.

Upaya KUD Karya Mina dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pendidikan dan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan secara rutin seperti pelatihan komputer akuntansi, sosialisasi pemeban solar, sosialisasi implementasi Permen ESDM dan berbagai kegiatan lain guna menambah pemahaman tentang pengelolaan koperasi. Upaya untuk meningkatkan kualitas SDM juga dilakukan melalui studi banding misalnya saja studi banding yang diikuti Manajer KUD Karya Mina, Rinto di SPBU Pejagan Brebes dan studi banding yang diikuti oleh pengurus, pengawas dan manajer KUD Karya Mina ke KUD Mino Saroyo dalam rangka rencana pembangunan SPDN di Muarareja.

Hambatan yang dihadapi KUD Karya Mina tidak hanya muncul dari dalam KUD sendiri, adapula hambatan yang muncul dari luar KUD. Majunya usaha yang dijalankan KUD tentu membuat kompetitornya iri terhadap KUD. Ada juga pihak yang berusaha menghambat KUD saat hendak memperjuangkan kepemilikan tanah Kantor KUD. Selain itu juga melihat aset dan *income* KUD Karya Mina yang cukup besar membuat banyak yang menginginkan kedudukan dalam kepengurusan KUD. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka KUD berupaya untuk menjalin kerjasama dengan mitra usahanya juga dengan Pemerintah Kota Tegal. Dengan menjalin kerjasama dengan pihak lain akan mengurangi kompetitor, bahkan akan semakin memperkuat usaha KUD Karya Mina.

SIMPULAN

Peranan KUD Karya Mina dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Muarareja sangatlah penting. Keberadaan KUD Karya Mina sangat membantu kehidupan nelayan di Kelurahan Muarareja yang merupakan nelayan kecil. Melalui berbagai usaha yang dilakukan dalam bidang perikanan membantu nelayan menyediakan kebutuhan nelayan seperti

memberikan pinjaman modal kepada nelayan yang membutuhkan, menyediakan solar bersubsidi khusus nelayan, penyediaan alat-alat perikanan dan dalam bidang sosial. Hambatan-hambatan yang dihadapi KUD Karya Mina dalam mensejahterakan nelayan dan anggota berasal dari dalam seperti rendahnya partisipasi aktif anggota, kredit macet dan pengurus, pengawas dan manajer KUD yang kurang memahami tentang Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan peraturan-peraturan lain, sedangkan hambatan dari luar seperti adanya pesaing atau kompetitor dari KUD yang sering mengganggu usaha KUD. Upaya yang dilakukan KUD Karya Mina dalam mengatasi hambatan yang muncul baik dari dalam maupun dari luar KUD maka Pengurus KUD membentuk kelompok-kelompok nelayan, mengerahkan karyawannya untuk menagih piutang-piutang tersebut, mengikutkan pelatihan, pendidikan, sosialisasi dan studi banding. Sedangkan upaya untuk mengatasi hambatan dari luar, KUD menjalin kerjasama dengan instansi-instansi maupun Pemerintah untuk memperkuat usaha-usaha KUD.

Wardhani, Nurvita Kusuma. 2013. *Studi Eksplanatif tentang Pengaruh Pengembangan Kapasitas Usaha terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengusaha di Sentra Industri Kecil Alas Kaki Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 1 No. 1:16-34. Surabaya: Universitas Airlangga.

Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.

http://tegalkota.bps.go.id/Info/STATDA_2011_337_6.pdf diunduh 25 Februari 2013 jam 20:25 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, M. 2009. *Kesenian Masyarakat Pesisir*. Jakarta: CV Pamularsih.
- Dirdjosoemarto, Soendjojo dan Sayoga. 1981. *Hubungan Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraannya*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Muslimin. 2008. *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*. Jakarta: PIP dan IPEK.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudarsono dan Edilius. 2007. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumasono, dkk. 1995. *Peranan Wanita Nelayan dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Tegal, Jawa Tengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.